

PROGRAM COMMUNITY ENGAGEMENT PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS MENJADI KERAJINAN KERTAS DAUR ULANG SEBAGAI PEMBERDAYAAN ANAK PANTI ASUHAN BUKTI KASIH SURABAYA

Feberika Kitono, Vanessa Yusuf.

1. Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60236, Surabaya.
Email: E12170050@john.petra.ac.id

Abstrak

Limbah sampah kertas sudah menjadi kasus yang cukup lama, tetapi permasalahan ini kurang diperhatikan oleh beberapa masyarakat. Beberapa penelitian mengatakan bahwa kertas jika terurai akan menimbulkan gas metana, dikarenakan terurai secara anaerob. Jika kertas masih terus digunakan secara berlebihan, maka banyak pohon yang dikorbankan untuk kebutuhan kertas. Permasalahan kertas bekas dan sumbangan berupa buku-buku tulis yang sudah tak terpakai menumpuk di Panti Asuhan Bukti Kasih Surabaya. Sehingga muncul solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengolah kertas bekas menjadi kerajinan Papier Mache Clay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa secara kualitatif dengan cara wawancara kepada pemilik Panti dan juga observasi menuju Panti. Acara pelatihan sekaligus kerajinan kertas diberi nama 'netas' yang memiliki tujuan memberi lahir baru sebuah kertas menjadi karya indah. 'netas' berkolaborasi dengan Panti Bukti Kasih Surabaya dengan tujuan melatih kreativitas imajinasi dengan membuat karya yang dibuat oleh anak-anak dan berguna untuk Panti ke depannya. Karya milik anak-anak ditampilkan melalui pameran online di Artstep dan juga Instagram TV dengan akun instagram @netas.karya. Hasil kegiatan ini berhasil mendaur ulang kertas tak terpakai di Panti Asuhan Bukti Kasih Surabaya menjadi karya-karya yang unik dan menarik.

Kata kunci: papier mache clay, kerajinan kertas, daur ulang, limbah kertas, netas.

Abstract

Title: Community Engagement Program Utilizing Paper Waste into Recycled Paper Crafts as Empowerment of Children at the Surabaya Bukti Kasih Orphanage.

Waste paper is a problem that has been ongoing yet unnoticed by some communities. Some studies stated that paper decomposition will produce methane gas due to anaerobical decomposition. If paper is still used excessively, many trees are sacrificed. The problem is the piling used paper and donations in the form of unused notebooks at Panti Asuhan Bukti Kasih (Bukti Kasih Orphanage) Surabaya, and the solution is processing used paper into Papier Mache Clay crafts. The method used in this research is qualitative by interviewing the owner of the orphanage and surveying the orphanage. The training event and paper crafting are called 'netas', which has the aim of giving new birth to paper into a beautiful work. 'netas' collaborated with Bukti Kasih Orphanage Surabaya, aiming to train the creative imagination of children by making paper works which will be useful for the Orphanage in the future. The children's works are displayed through online exhibitions at Artstep and on the Instagram TV of the Instagram account @netas.karya. The results of this activity show a success in recycling unused paper at Bukti Kasih Orphanage Surabaya into unique and interesting works.

Keywords: papier mache clay, paper crafts, recycling, waste paper, netas.

Pendahuluan

Latar Belakang

Panti Bukti Kasih sudah berdiri semenjak tahun 2008 dan bertempat di Jl. Tenggilis Mejoyo Sel. V No.1,

Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota SBY, Jawa Timur 60292. Pemilik dari Panti Bukti Kasih bernama Pak Yosia Maiden dan Isterinya yaitu Ibu Yosia. Kegiatan mengurus anak dilakukan oleh sang pemilik panti dan juga pengasuh anak-anak sebanyak 8 orang. Jumlah anak-anak yang ditampung di dalam

Panti Bukti Kasih berjumlah 32 anak, dengan jumlah paling banyak adalah anak laki-laki.

Kegiatan sehari-hari anak-anak dan pemilik panti selama pandemi adalah bercocok tanam, memelihara ayam dan juga ternak ikan lele. Hasil bercocok tanam dan juga ternak tersebut digunakan sebagai makanan sehari-hari, berupa telur, ikan lele dan sayur-sayuran. Selain melakukan kegiatan tersebut, anak-anak juga merawat 2 ekor anjing dan juga 2 ekor kucing. Menurut Pak Yoshia tujuan merawat hewan peliharaan, supaya anak-anak tidak bosan selama di dalam Panti. Setiap anak-anak di dalam panti memiliki hobi yang berbeda-beda dan paling banyak adalah bermain musik dan bernyanyi. Menurut Pak Yosia sebagai pemilik panti, ada beberapa anak yang memiliki bakat bidang menggambar dan kreativitas. Kemudian terlihat sebuah peluang untuk pelatihan yang menghasilkan produk yang bisa disimpan dan digunakan oleh anak-anak agar bisa mau terus berkreaitivitas.

Panti mendapatkan beberapa sumbangan yang tidak bisa terpakai. Buku pelajaran dan buku tulis yang disumbangkan kebanyakan tidak terpakai dikarenakan sudah tidak termasuk kurikulum pelajaran anak-anak. Kemudian buku bekas pelajaran milik anak-anak yang sudah tak terpakai yang dikategorikan cukup banyak. Maka dari itu sumbangan yang diberikan kepada panti dan juga buku bekas tak terpakai pun berubah menjadi sampah kertas dan berakhir dijual kepada tukang loak. Menurut penelitian limbah kertas atau sampah kertas di Indonesia merupakan hal yang cukup menjamur. Menurut Dian Ulfa Puspita (Puspita, 2017) penggunaan kertas di Indonesia per kapita sebesar 27 kg setiap orang dan setiap tahun. Setara 11 rim atau 11 batang pohon untuk membuat kertas. Jumlah kertas yang digunakan setiap hari nya oleh masyarakat Indonesia sebanyak 17 ribu ton. Bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahan menggunakan pohon sangat besar dan akan berdampak pada lingkungan untuk beberapa waktu kedepan dengan meningkatnya pertumbuhan masyarakat di Indonesia.

Gerakan mendaur ulang kertas salah satu solusi untuk menyelamatkan bumi dari penebangan pohon yang akan digunakan sebagai bahan dasar kertas. Faktanya bila kita menghemat 1 ton kertas atau mengolah limbah kertas sebanyak jumlah yang sama maka kita menghemat 13 batang pohon. Kemudian juga menghemat minyak sebanyak 400 liter minyak, Penggunaan listrik sebanyak 4100 Kwh listrik dan 31.780 liter air dalam pembuatan kertas (Arfah, 2017).

Jika kertas tidak didaur ulang maka kertas akan terurai secara anaerob dan menghasilkan gas metana yang menyebabkan pemanasan global, karena gas metana 20 kali lipat lebih signifikan dalam menaikkan suhu bumi. Pembuatan kertas pun juga menghabiskan banyak energi dan air, karena dalam memproduksi 1 kg kertas saja membutuhkan 324 liter air yang artinya

membutuhkan 1 liter air untuk membuat 3 lembar kertas. (Puspita, 2017)

Solusi untuk sumbangan berupa kertas yang tidak bisa digunakan di Panti Bukti Kasih adalah dengan memberikan pelatihan berupa karya seni yang terbuat dari *Papier Mache Clay*. Karya seni yang terbuat dari kertas yang memiliki sifat mudah dibentuk dan disukai anak-anak ini akan menjadi sebuah karya pameran imajinasi anak-anak. Sebuah pameran dan sekaligus apresiasi, pelatihan, pengembangan dan pemberdayaan imajinasi kreatif anak-anak. Karya yang dibuat akan memiliki sebuah lukisan, gambar imajinasi anak-anak dan karya tersebut bisa menjadi barang serbaguna bagi anak-anak.

Metode Penerapan

Metode penerapan yang dipakai adalah metode kualitatif dengan data primer berupa observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan dan pemberdayaan adalah dengan pengajaran menggunakan workshop atau kegiatan setiap minggu sekali. Tema yang digunakan dalam pengajaran ditemukan melalui metode pustaka berbagai cara dan resep membuat *paper mache clay* kemudian dilanjutkan dengan eksperimen.

Metode Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada pemilik Panti Bukti Kasih Surabaya yaitu Bapak Yosia Madisen Manullang. Hasil wawancara menemukan permasalahan yang terjadi di dalam Panti berupa sumbangan berlebihan dan salah satu jenis sumbangan tersebut adalah kertas, buku tak terpakai. Buku yang tak terpakai berupa buku tulis pelajaran bekas yang sudah tak bisa terpakai kembali, buku pelajaran yang sudah terlewat jaman kurikulum pendidikan untuk anak-anak, kemudian juga buku dengan berbagai jenis macam yang sudah tak bisa terbaca dan terpakai lagi.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Wawancara Pak Yosia Madisen Manullang

Metode Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu melihat perilaku anak-anak Panti Bukti Kasih yang diperkirakan sebagai target dalam pemberdayaan. Hasil dari survei adalah untuk anak-anak dengan jenjang pendidikan TK - SMP memiliki kebiasaan mengubah barang lama menjadi barang baru sesuai kreativitas anak-anak, kemudian juga beberapa anak menyukai menggambar dan mewarnai.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Survei terhadap anak-anak Panti Bukti Kasih Surabaya

Metode Pengajaran

Metode kegiatan yang diperlukan untuk mencapai ke tujuan, yaitu memecahkan permasalahan kertas bekas di panti dengan memberi pelatihan kreatif berupa workshop seminggu sekali selama 3 bulan. Metode workshop digunakan agar dapat melatih anak-anak secara berulang, intensif dengan mengajarkan menggambar, mewarnai dan membentuk karya yang diinginkan oleh anak dengan indah. Workshop ini dilakukan selama 2 jam dan setiap minggu berisikan pengajaran yang berbeda-beda.

Metode Pustaka dan Eksperimen

Kegiatan ini menggunakan media kreatif *paper mache clay* yang ditemukan dari eksperimen masyarakat melalui video di media youtube, melalui website dan juga jurnal penelitian. Selanjutnya dari hasil yang sudah ditemukan melalui pustaka berupa resep dan cara membuat *paper mache clay* dilanjutkan dengan eksperimen untuk penyesuaian keadaan Panti dan juga kemampuan anak-anak. Eksperimen yang dilakukan yaitu berupa resep dan saran dalam penyimpanan *paper mache clay* sebagai bahan pengajaran.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat anak-anak akan dunia kreativitas dalam mendaur ulang kertas bekas sumbangan dan juga milik anak-anak

1. Memanfaatkan sampah kertas menjadi menjadi kerajinan kertas berupa *paper mache clay* untuk pelatihan Anak Panti Asuhan Bukti Kasih Surabaya.
2. Mengembangkan kreativitas imajinasi anak-anak dalam bidang membentuk 3D, mewarnai, melukis menggunakan cat acrylic, dan menggambar.
3. Karya anak-anak akan di unjuk karya melalui pameran online untuk apresiasi karya anak-anak Panti Bukti Kasih Surabaya.

Hasil dan Ketercapaian Sasaran

1. Pemberian Pelatihan dan Media Kreatif

Pelatihan yang diberikan kepada anak-anak Panti Bukti Kasih berupa kerajinan kertas *paper mache clay*. *Paper Mache Clay* merupakan olahan kertas yang terdiri dari bubur kertas yang sudah diperas dan diberi campuran bahan perekat (lem) kemudian tepung tapioka. Pada dasarnya *Paper Mache Clay* berasal dari kerajinan *Papier Mache* yang memiliki arti sebuah media seni yang terbuat dari bubur kertas, dimana terdiri dari rendaman koran yang kemudian dicampur dengan perekat (lem) dan kemudian menghasilkan sebuah karya seni (Agustin, 2013). Menurut Agustin (2013) bahwa *Papier Mache* berasal dari perancis yang berarti memiliki arti bubur kertas, kemudian bubur kertas tersebut akan diberi lem dan perekat yang akhirnya dibuat untuk karya seni rupa. Hasil penelitiannya bahwa media kreatif ini ada karena limbah kertas yang tidak digunakan dan tidak dimanfaatkan kembali.

Guna dari *Paper Mache Clay* yaitu melatih kreativitas imajinasi anak-anak dalam bidang membentuk 3D, dan ketika media sudah kering akan dilakukan menggambar dan juga melukis mewarnai menggunakan cat acrylic.

Guna dalam melukis bagi anak adalah bermain mengekspresikan imajinasi dengan bahasa visual dengan elemen seperti garis dan warna sesuai dengan perkembangan psikologis (Tarsa & Pd, 2016). Melukis menurut Tarsa & Pd (2016) sebagai wujud pengungkapan pemikiran, khayalan dan perasaan bagi anak-anak. Ungkapan pribadi tersebut terwakili oleh simbol, dan semakin banyak yang ingin diceritakan maka akan lebih banyak juga bentuk yang dimunculkan.

Karakteristik anak dalam mengekspresikan karya mereka selain melukis adalah menggambar. Untuk setiap umur memiliki bentuk yang berbeda-beda. Karakteristik menggambar untuk anak umur 9-12 tahun adalah permulaan realisme dimana tahapan ini, kesadaran visual anak semakin berkembang. Anak-anak mulai memperhatikan rincian. Terlihat adanya

kesadaran untuk menghias atau mengisi obyek gambar (Loita, 2017). Menurut Loita (2017) ciri gambar anak berumur 9-12 tahun berupa Sudah mengenal realita, tidak puas dengan skematis, namun untuk menggambarkannya belum bisa, untuk menutupi kekurangan dalam menggambar orang, maka menampilkan bentuk pakaian yang sifatnya masih kaku. Untuk menyatakan ruang sudah menggambarkan ekspresi garis dasar dan mengerti sifat tutup menutup, sifat tanah lapang dan garis-garis langit. Sudah bisa menggunakan warna secara subjektif emosional yang biasanya di hubungkan dengan pengalaman dan dengan sadar sudah membuat rencana. Anak untuk umur 12-14 tahun disebut tahapan naturalistik, dimana anak menjadi kritis terhadap karyanya sendiri, dan kegiatan menggambar merupakan akhir dari kegiatan spontan. Tahap ini merupakan masa krisis, oleh Tabrani dipandang sebagai saat terjadi perang antara kemampuan indera mata yang telah jadi dengan indera-indera lainnya.

Pendampingan dalam melatih bakat anak sangat diperlukan, hal ini didukung oleh Pamungkas (2018) bahwa dalam mengembangkan bakat anak diperlukan pendamping agar imajinasi dan ekspresi yang dituangkan anak-anak dapat terarah dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan pendampingan bakat anak pada Pantti Bukti Kasih. Membantu dalam mmebentuk karya sesuai bentukan yang diinginkan anak-anak dan juga refrensi yang diberikan. Selanjutnya menggunakan kuas, lalu memberi pengetahuan berupa campuran warna dan membantu anak-anak dalam mengekspresikan imajinasi melalui gambar dan permainan warna pada karya.

Pemberian media kreatif berupa *papier mache clay* kepada anak-anak dikarenakan tekstur yang mirip dengan plastisin yang mudah dibentuk sesuai imajinasi anak-anak. Kemudian cara pembuatan media kreatif *paper mache clay* yang mudah dan memiliki bahan yang mudah dicari cocok untuk anak-anak bisa dipraktekan secara sendiri untuk kedepannya.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pengolahan kertas ini diatas namakan dengan netas yang memiliki singkatan dari kerajinan kertas dan arti lahir baru sebuah kertas menjadi kerajinan indah. Lahir baru ini tipe pnegolahan kertas yang dilakukan yatu menghancurkan dan mengubahnya menjadi bentuk baru yang memiliki fungsi dan lebih indah.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Logo NETAS

Konsep dari kegiatan ini menggunakan konsep 3R. Konsep 3R menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya (Novita, 2018). Menurut Novita (2018) Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, serta Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Kegiatan ini juga dilakukan 8 kali pertemuan di Pantti Bukti Kasih. Anak-anak yang dilatih dan diberi pemberdayaan berumur 4-13 tahun dan rata-rata adalah anak laki-laki. Kegiatan ini dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2021. Setiap pertemuan memiliki kegiatan berbeda-beda dan mempersiapkan anak-anak untuk melakukan secara mandiri kedepannya.

- a. Kegiatan pertama pembelajaran pentingnya mengolah kertas bekas dan dampaknya bagi lingkungan. Tujuannya agar anak-anak mendapatkan ilmu akan dampak bahaya kertas dan bagaimana cara mengolah kertas menjadi berbagai macam kerajinan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Pembelajaran dampak kertas dan pengolahan kerajinan kertas.

- b. Kegiatan kedua adalah pembuatan *Paper Mache Clay*. Menggunakan alat berupa :
- 3 baskom.
 - 1 blender.
 - 2 kain bekas milik panti.
 - Kertas dari buku tulis tak terpakai milik anak Panti Bukti Kasih yang terkumpul di sebuah keranjang.

Bahan pembuatan *Papier-mâché Clay* :

- 500 gram lem putih.
- 500 gram tepung tapioka.
- 1 kg bubuk gipsum.
- 200 ml baby oil.
- 100 lembar Kertas dari buku tulis takterpakai milik anak Panti Bukti Kasih yang terkumpul di sebuah keranjang.

Resep pembuatan *Papier-mâché Clay* :

- Kertas akan dipotong atau disobek-sobek kecil-kecil, dan direndam dalam air selama kurang lebih 30 menit.
- Kertas yang sudah direndam akan dihaluskan menggunakan belnder agar menjadi bubur kertas.
- Bubur kertas yang sudah jadi akan diperas menggunakan kain yang sudah tidak terpakai agar menajdi keras dan kering
- Bubur kertas yang sudah diperas akan dicampur dengan bahan-bahan berupa lem putih, tepung tapioka, bubuk gipsum, dan baby oil.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Pembuatan *Paper Mache Clay*

- c. Kegiatan ketiga yaitu pengenalan tekstur dari *Paper Mache Clay* dengan membentuk dasar bulat, kotak dan bentuk abstrak. Dilanjutkan dengan merekatkan *clay* ke balon sebagai pelatihan untuk kegiatan selanjutnya.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Pelatihan awal membentuk dan menggunakan balon.

- d. Kegiatan keempat adalah mulai membentuk karya dengan bahan cetakan berupa botol bekas dan gelas acylic. Guna cetakan adalah agar karya bisa berbentuk seperti pot dan diisi bagian dalamnya sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Trik pembuatan menggunakan cetakan adalah clay yang direkatkan ke gelas maupun botol harus tebal, agar bisa mudah dilepas saat clay sudah mengering. Kemudian karya pot yang sudah jadi milik anak-anak akan dikeringkan kurang lebih selama 1 minggu.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 7. Pembuatan karya menggunakan cetakan gelas.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 8. Pembuatan karya menggunakan cetakan botol

- e. Kegiatan kelima adalah pelapisan karya menggunakan semen bubuk gipsum. Bubuk gipsum adalah bahan pembuatan yang biasanya digunakan untuk karya berupa patung. Manfaat pelapisan ini agar karya - *Paper Mache Clay* lebih kokoh dan kuat sehingga akan tahan lama. Bubuk gipsum akan dicampur dengan air hingga terasa kental kemudian dilapiskan ke karya menggunakan

kuas. Setelah pelapisan selesai, berikutnya adalah mewarnai karya dengan cat acylic berwarna putih, agar warna dan cat warna warni bisa masuk dan warnanya lebih keluar.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 9. Pelapisan menggunakan semen bubuk gipsum dan juga cat putih.

- f. Kegiatan keenam yaitu mulai menggambar dan juga mewarnai pada karya pot. Anak-anak akan dibebaskan dalam menggambar sesuai imajinasi dan kreativitas anak-anak. Kemudian juga diajarkan dalam pencampuran warna cat menggunakan warna dasar yaitu merah, biru, kuning, hitam dan putih.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 10. Pewarnaan pada pot.

- g. Kegiatan ketujuh adalah membuat miniatur kecil-kecil, dengan referensi bentuk yang ada disekitar panti dan juga berupa gambar yang ditunjukkan melalui layar laptop. Miniatur yang dihasilkan berbentuk hewan, serangga, buah, hingga bentuk hasil imajinasi anak-anak.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 11. Hasil karya miniatur anak-anak.

- h. Kegiatan kedelapan adalah mewarnai karya tetapi dengan berbagai corak serangga dan hewan hingga barang yang dibentuk anak-anak.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 12. Miniatur yang sudah diwarnai dan jadi.

3. Pameran Karya

Karya milik anak-anak akan ditampilkan ke dalam pameran dengan menggunakan *platform* online yaitu melalui website 'artstep' dan juga 'instagram TV' menggunakan media sosial instagram @netas.karya. Guna pameran ini adalah untuk apresiasi karya milik anak-anak dan juga mengenal luaskan pada masyarakat akan kerajinan kertas berupa *Paper Mache Clay* dari kertas bekas.

Media Sosial Instagram

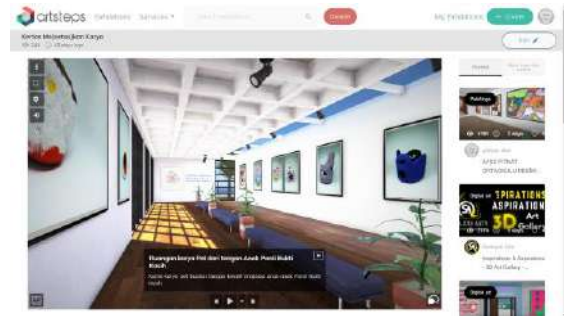
Guna Instagram adalah untuk mengedukasi masyarakat akan cara pembuatan *Paper Mache Clay* dan beberapa tips penting dalam pengolahannya. Selanjutnya 'Instagram TV' adalah pameran yang diberlakukan di media sosial instagram. Pameran yang dilakukan berupa video jalan-jalan virtual melalui website 'artstep'. Tujuan menggunakan 'Instagram TV' agar bisa menyebar luas tidak hanya berhenti di pengikut akun netas saja akan tetapi hingga ke masyarakat luas.

Postingan foto direntetin segaris

Pameran Online pada Website 'Artstep'

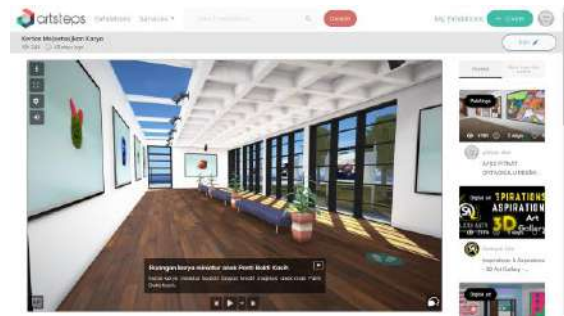
Pameran dimulai dari tanggal 4 Juni hingga seterusnya. Guna menggunakan website 'artstep' adalah agar mendapatkan penonton masyarakat penikmat seni. Keseluruhan hasil pameran dari tanggal 4 Juni hingga 20 Juni 2021 untuk di website artstep.com penonton berjumlah 243 orang dan untuk di instagram TV berjumlah 489.9 pindah kamu

Menurut penjelasan dari Lock (2012) anak-anak ketika menghabiskan waktunya dalam membuat karya milik akan meningkatkan apresiasi terhadap karya miliknya dan juga orang lain kemudian akan menimbulkan keterampilan refleksi diri. Melalui karya tersebut akan muncul rasa menghargai diri sendiri hingga ke titik meningkatnya rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan karya miliknya.



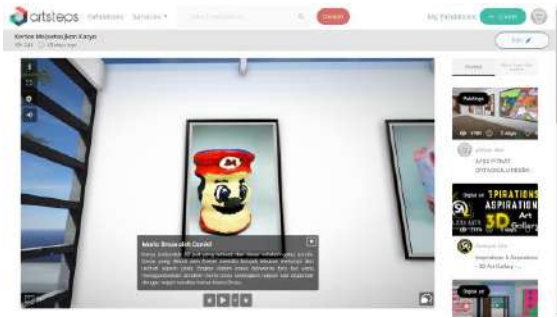
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 13. Ruang pameran karya pot



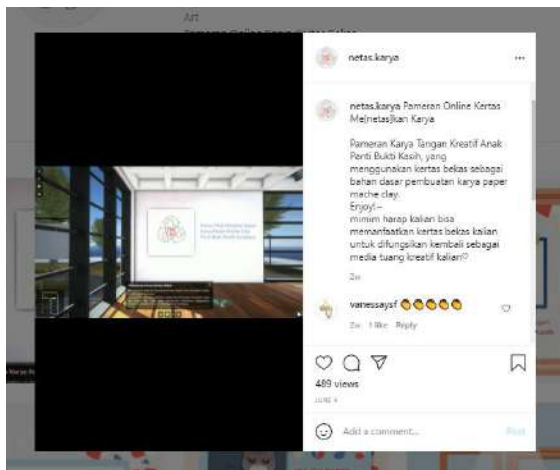
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 14. Ruang pameran karya miniatur



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 15. Pameran melalui website ‘artstep’



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 16. Video pameran di ‘Instagram TV’



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 17. Postingan foto tips menyimpan paper mache clay di Instagram



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 18. Postingan fungsi guna bubuk gipsum di Instagram

Hasil dari kegiatan ini ialah terpecahkan permasalahan sumbangan kertas-kertas dan buku bekas yang tak terpakai milik Panti. Berupa pemberian ilmu mengolah kertas bekas yang bisa menjadi karya bagi anak-anak. Karya tersebut juga menjadi manfaat mulai dari penggunaan pribadi hingga menjadi dekorasi di Panti.

Pelatihan dalam pembuatan karya tersebut menghasilkan tumbuh kembang kreatif anak-anak terutama dalam menggambar, membentuk dan juga mewarnai karya 3D. Menggambar yang dilakukan anak-anak berupa bentuk karakter hingga bentuk bulat dan bentuk abstrak lainnya. Teknik yang berhasil dilakukan anak-anak dalam membentuk karya berupa bentuk pot, dan miniatur berupa hewan, buah, kubus, bulat dan lainnya. Anak-anak juga berhasil belajar dalam pencampuran warna yaitu ungu, hijau, orange dan warna-warna lainnya yang dihasilkan dari pencampuran antar merah, biru, kuning, hitam dan putih.

Kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak pentingnya kertas dan juga dampak yang dihasilkan kertas jika menjadi limbah. Maka dari itu perubahan perilaku anak-anak ada keinginan untuk mengolah kertas menjadi bermacam-macam dan juga ada ide dan olah pikir untuk mengubah barang bekas milik mereka menjadi barang baru.

Simpulan

Pada awalnya Panti Bukti Kasih Surabaya memiliki permasalahan berupa sumbangan kertas bekas yang tak bisa dipakai kembali berupa buku tulis, buku akademik, dan lainnya. Selain sumbangan juga

terdapat buku bekas milik anak-anak yang sudah tidak bisa dipakai lagi.

Sepanjang kegiatan sampah kertas milik Panti Bukti Kasih Surabaya dimanfaatkan menjadi *papier mache clay* dan akan menghasilkan karya berupa pot serbaguna kemudian miniatur-miniatur untuk anak-anak. Manfaat pemberdayaan ini adalah untuk memberikan pembekalan dan pelatihan kreatif dalam bidang menggambar dan mewarnai menggunakan cat agar bisa mengembangkan bakat dan imajinasi anak-anak.

Karya anak-anak telah dipamerkan secara online melalui Instagram TV menggunakan akun instagram @netas.karya, kemudian juga melalui platform pameran online yaitu website 'artstep'. Pameran ini di atas namakan netas yang berkolaborasi dengan Panti Bukti Kasih Surabaya. Untuk hasil pameran melalui Instagram TV untuk tanggal 4 Juni – 12 Juni 2021 sudah mencapai 481 view dan untuk artstep 228 view.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan berkisar umur 4 tahun hingga 13 tahun dengan anggota berjumlah kurang lebih 10 orang. Secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar dan berhasil mengurangi sampah kertas yang ada di Panti Bukti Kasih. Pemilik Panti Pak Yoshia juga merasa senang dengan hasil pelatihan yang membuat anak-anak mendapat ilmu bekal untuk masa depannya.

Saran

Kerajinan kertas memiliki banyak macam dan berharap kedepannya bisa lebih mengembangkan lagi berbagai macam cara mendaur ulang kertas yang masyarakat jarang ketahui. Pada kesempatan berikutnya dapat pula berkolaborasi dengan pengrajin kertas yang ada di Surabaya, agar pengolahan kertas bekas yang ada di Panti Asuhan Bukti Kasih bisa lebih bervariasi kedepannya. Bisa juga berkolaborasi untuk membuat buku catatan sendiri dengan teknik daur ulang kertas, agar anak-anak ada keinginan untuk membuat buku tulis sendiri untuk keperluan mereka ke depannya.

Kemudian 'netas' juga berencana untuk menggapai berbagai macam komunitas lagi yang memiliki permasalahan kertas bekas dan mengajak mereka untuk mengolah menjadi kerajinan yang macam-macam.

Selanjutnya memperluas jaringan dengan sanggar-sanggar lukis dalam kolaborasi pembuatan karya kertas bekas yang akan dilakukan dengan panti atau komunitas lainnya. Kemudian kolaborasi dengan berbagai tempat pameran di Surabaya untuk bisa mengadakan pameran secara offline di berbagai tempat dan bisa menjangkau masyarakat lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

Arfah, M. (2017). *PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS MENJADI KERTAS DAUR ULANG BERNILAI TAMBAH OLEH MAHASISWA*. 13(1), 4.

Puspita, D. U. (2017). *Indonesia Banyak Hemat Energi Tahun 2045 Jika Terapkan Daur Ulang Sampah Kertas*.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/11/indonesia-akan-banyak-hemat-energi-pada-tahun-2045-jika-terapkan-daur-ulang-sampah-kertas>

Agustin, D. A. (2013). *PAPIER MÂCHÉ SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP N 1 SLAWI*. 1, 208.

Pamungkas, S. D. (2018). *PENGLOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY KYOTO DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017*. 20.

Lock, C. (2012, May 11). *Turn to the Arts to Boost Self-Esteem* |... (<https://www.pbs.org/>). PBS KIDS for Parents; PBS KIDS for Parents. <https://www.pbs.org/parents/thrive/turn-to-the-arts-to-boost-self-esteem>

Novita, N. (2018). Teknologi Daur Ulang Limbah Tekstil Padat yang Dikoleksi dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gampong Jawa Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.22373/biotik.v4i2.1078>

Tarsa, A., & Pd, S. (2016). *APRESIASI SENI: IMAJINASI DAN KONTEMPLASI DALAM KARYA SENI*. 1(1), 7.

Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52>